

IMPLEMENTASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT HAM (*HIGH ALERT MEDICATION*) BERDASARKAN PANDUAN PELAYANAN FARMASI DI UNIT *INTENSIVE* RSUD TIDAR KOTA MAGELANG TAHUN 2019



**OLEH :
LUCKY SASHI SEPTIANI
RPL02180044B**

**PROGRAM STUDI RPL D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

IMPLEMENTASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT HAM (*HIGH ALERT MEDICATION*) BERDASARKAN PANDUAN PELAYANAN FARMASI DI UNIT *INTENSIVE* RSUD TIDAR KOTA MAGELANG TAHUN 2019

Oleh:

Lucky Sashi Septiani

RPL 02180044 B

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi

Pada tanggal : 9 Agustus 2019

Mengetahui

Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Dekan,

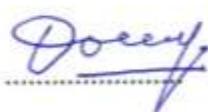
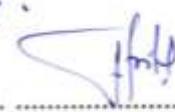
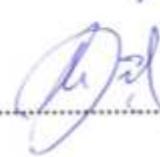
Pembimbing,

Ganet Eko P., M.Si., Apt.

Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Penguji

1. Drs. Widodo Priyanto, MM., Apt.
2. Anita Nilawati, M. Farm., Apt.
3. Ganet Eko P., M. Si., Apt.

:
1. 
2. 
3. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT selama menempuh Pendidikan di Universitas Setia Budi Surakarta, saya sebagai penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini untuk *support system* yang selalu mendukung dan memberikan semangat yaitu yang pertama adalah dr. Bondan Dananjoyo sebagai suami yang senantiasa mendukung, Jeden Danshi Zafrano dan Divi Joshi Zifana sebagai buah hati yang selalu menjadi penyemangat ketika lelah. Bapak dan Ibu yang dapat menjadi *team work* untuk menjaga anak – anak ketika penulis harus berangkat kuliah, serta Rezy Ressandra Septiana sebagai adik yang telah memberikan *emergency treatmentnya* dan semua teman – teman seperjuanganku yang telah banyak membantu dan mendukung baik materi maupun moril. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di tempat yang luar biasa ini.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jiplakan dari hasil penelitian atau karya tulis orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Magelang, Agustus 2019

Penulis,



Lucky Sashi Septiani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “**Implementasi Sistem Penyimpanan Obat HAM (*HIGH ALERT MEDICATION*) Berdasarkan Panduan Pelayanan Farmasi Di Unit *Intensive RSUD Tidar Kota Magelang Tahun 2019***”, yang disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Farmasi di Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setiua Budi Surakarta.

Dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari pihak – pihak yang berpartisipasi membantu, dengan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi di Surakarta
2. Prof. Dr. R. A Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt selaku Dekan Universitas Setia Budi di Surakarta
3. Ibu Vivin Nopiyanti, M.Sc., Apt selaku kepala program studi DIII Farmasi Universitas Setia Budi di Surakarta
4. Bapak Ganet Eko P., M.Si., Apt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi beserta staf karyawan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi di Surakarta.
6. Dr. Sri Harso, Sp.S, M.Sc selaku direktur RSUD Tidar Kota Magelang
7. Seluruh teman seangkatan dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, memberi semangat dan memberi bantuan dengan

ikhlas hingga terselesaikannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membantu sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Magelang, 17 Juli 2019
Penulis,

Lucky Sashi Septiani

ABSTRAK

Septiani L. S., IMPLEMENTASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT HAM (HIGH ALERT MEDICATION) BERDASARKAN PANDUAN PELAYANAN FARMASI DI UNIT INTENSIVE RSUD TIDAR KOTA MAGELANG

Obat *high alert medication* merupakan obat yang harus diwaspadai karena sering terjadi kesalahan serius (*sentinel event*), dampak yang dapat ditimbulkan dan yang tidak diinginkan dari obat beresiko tinggi (*adverse outcome*) adalah terjadinya kesalahan pemberian obat tersebut kepada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) di Unit *Intensive* RSUD Tidar Kota Magelang.

Penelitian menggunakan metode observasi dengan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berupa lembar observasi pada lembar penyimpanan obat *high alert* dengan replikasi sebanyak 2 (dua) kali.

Penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat *high alert* di unit *intensive* RSUD Tidar Kota Magelang yang meliputi Unit Stroke, ICU, dan PICU dengan persentase masing – masing 80% telah sesuai dengan SOP RSUD Tidar Magelang. Hasil pengamatan penyimpanan *high alert* yang tidak sesuai dengan SOP RSUD Tidar Magelang dengan persentase sebanyak 20% yaitu mengenai penyimpanan obat secara *alphabetis*.

Kata Kunci : penyimpanan, *high alert medication*, unit *intensive* RSUD Tidar Kota Magelang

ABSTARCT

Septiani L. S., IMPLEMENTATION OF HAM (HIGH ALERT MEDICATION) MEDICINE STORAGE SYSTEM BASED ON PHARMACY SERVICE GUIDE IN THE UNIT INTENSIVE RSUD TIDAR MAGELANG CITY

Medicine of high alert medication which is kind of medicine that should be aware because it frequently occur sentinel event, impact that could be occur and won't be happened from adverse outcome is giving wrong medicine to the patient. The purpose of this research is to knowing the implementation of high alert medication in the Intensive Unit of RSUD Tidar Magelang City.

This research make use of observation method with primary data which is the data that obtained directly from the research subject have the form observation sheets on the high alert medication observation sheets with two times verification.

The result of the research show us that storage of high alert medication in the Intensive Unit of RSUD Tidar Magelang City that involve Stroke Unit, ICU, and PICU with each percentages 80% accordingly to the Procedure Operational Standart of RSUD Tidar Magelang City. The result of the research storage high alert medication that is not in accordance with the Procedure Operational Standart of RSUD Tidar Magelang City as much percentages 20% which is regarding medicine storage in a manner of alphabetis.

Key Words : storage, high alert medication, the intensive unit of RSUD Tidar Magelang City

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. <i>High Alert Medication</i>	8
B. Penyimpanan Obat	12
C. Standar Penyimpanan Obat Menurut SETO 2004	20
D. Penyimpanan Obat <i>High Alert</i>	22
E. Kerangka Teori	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26

B.	Populasi dan Sampel	26
C.	Variabel Penelitian	27
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	28
E.	Alat Pengumpul Data	28
F.	Metode Pengumpulan Data	28
G.	Pengelolaan Data	29
H.	Analisa Data	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A.	Daftar Obat HAM (<i>High Alert Medication</i>) Di Unit <i>Intensive</i> RSUD Tidar Kota Magelang	30
B.	Penyimpanan HAM (<i>High Alert Medication</i>) Di Unit <i>Intensive</i>	32
C.	Penyimpanan Obat HAM (<i>High Alert Medication</i>) Kategori Label Di Unit <i>Intensive</i> RSUD Tidar Kota Magelang	34
D.	Penyimpanan Obat HAM (<i>High Alert Medication</i>) Kategori Penggunaan FIFO dan FEFO Di Unit <i>Intensive</i> RSUD Tidar Kota Magelang	36
E.	Penyimpanan Obat HAM (<i>High Alert Medication</i>) Kategori Penyimpanan Berdasarkan Jenis Sediaan dan Sesuai <i>Alphabetis</i> Di Unit <i>Intensive</i> RSUD Tidar Kota Magelang	38
F.	Penyimpanan Obat HAM (<i>High Alert Medication</i>) Kategori Daftar Obat HAM (<i>High Alert Medication</i>) yang	

	Ada Di Bangsal Unit <i>Intensive</i> RSUD Tidar Kota	
	Magelang.....	40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	41
	A. Kesimpulan	41
	B. Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	43
	DAFTAR LAMPIRAN	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang beorientasi dengan pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan mempunyai bahan medis habis pakai yang mutu dan terjangkau untuk semua masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik dengan tujuan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah mengenai obat (Permenkes RI, 2016).

Obat *high alert medication* merupakan obat yang harus diwaspadai karena sering terjadi kesalahan serius (*sentinel event*), dampak yang tidak di inginkan dari obat yang beresiko tinggi (*adverse outcome*). Obat yang termasuk *high alert* adalah elektrolit konsetrat tinggi, LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan sitotastik/obat kanker. Permenkes RI no 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bahwa Rumah Sakit perlu meningkatkan obat dalam mengembangkan kebijakan obat, khususnya obat *High Alert Medication*.

Insiden keselamatan pasien mengenai *high alert medication* juga masih terjadi yakni insiden pada bulan Maret 2004, seorang pasien melakukan hemofiltrasi di *ICU Foothills Medical Centre* meninggal dunia karena staf farmasi tidak sengaja mengambil kalium klorida yang seharusnya natrium klorida untuk

digunakan sebagai larutan dialisis berlangsung sehingga pasien mengalami hiperkalemia dengan dampak lebih lanjut yaitu asidosis dan nekrosis jaringan (CMAJ, 2004 dalam Hestiawati, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan obat *high alert* salah satunya adalah mengatur penyimpanan obat tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan farmasis diantaranya mengatur penyimpanan obat *high alert medication* yang ada di instalasi farmasi, ikut serta dalam tim medis untuk menyediakan informasi pengobatan jika menggunakan golongan obat *high alert*, membuat analisa, memonitor efek samping dan interaksi obat, mengedukasi professional kesehatan lain dan mengidentifikasi kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan semua obat yang diterima dari distributor disimpan pada gudang farmasi. Sistem penyimpanannya berdasarkan alphabetis, farmakologis, bentuk sediaan obat, *first in first out* (FIFO) dan *first expired first out* (FEFO). Hal tersebut seperti salah satu point yang dikemukakan oleh Sheina dkk (2010) bahwa salah satu indikator penyimpanan obat yaitu sistem penataan gudang farmasi menggunakan penataan gudang standar dengan sistem penyimpanan FIFO dan FEFO. Obat yang disimpan pada gudang farmasi diinspeksi secara berkala untuk menjaga kualitas obat dan diberikan label secara jelas untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat.

Penelitian Yuransyah (2009), di RSUD Muhammadiyah Bantul. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis indikator pengelolaan obat dan diskusi kelompok kecil, menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan menunjukkan hasil

yang efisien pada alokasi dana, berapapun anggaran yang dibutuhkan oleh unit Instalasi Farmasi akan selalu dipenuhi oleh pihak Rumah Sakit, diketahui perbandingan jumlah item obat yang dipakai dengan item obat yang direncanakan belum efisien. Pada tahap penyimpanan hasil yang belum efisien pada indikator kecocokan antara obat dengan kartu stok (73,67%), TOR meningkat tiap tahunnya yaitu berturut-turut dari tahun 2006-2008: 6,4 kali – 8,8 kali, sistem penataan gudang masih belum sepenuhnya sesuai FEFO (13,67%), dan persentase obat kadaluwarsa masih tinggi yaitu 1,15%.

RSUD Tidar Magelang merupakan salah satu rumah sakit umum yang telah melakukan akreditasi dan mempunyai obat *high alert*. Kesalahan penyimpanan obat dapat menyebabkan hal yang fatal, seperti penyimpanan obat dengan kemasan yang hampir sama atau pengambilan obat dengan kemasan hampir sama dan tidak dipisah. Hal ini menimbulkan efek terapi yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan *high alert medication* dengan *list of ISMP (Institute for Safe Medications Practices)* di Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang.

Hasil penelitian Febreani dan Chalidyanto (2016), penyimpanan obat pada ruang rawat inap yakni *emergency kit* dan *stock* tersedia walaupun metode penyimpanan obat dalam pelaksanaannya tergolong kurang baik (61,54%). Berdasarkan Permenkes No. 58 Tahun 2014 bahwa komponen yang harus diperhatikan dalam penyimpanan obat antara lain obat dan bahan kimia yang digunakan diberi label yang secara jelas memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus. Salah satu tujuan pengaturan

penyimpanan obat yang baik agar obat-obat dapat diperoleh dengan mudah oleh petugas yang mana sebagai petugas penyimpanan obat (Siregar,2004). Sehingga jika masih terdapat beberapa obat yang tidak memiliki label nama obat tersendiri dapat menyulitkan petugas dan memakan waktu lama dalam menemukan obat tersebut yang mana dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan penyimpanan obat.

RSUD Tidar Magelang adalah salah satu rumah sakit tipe B milik pemerintah kota magelang yang mempunyai 3 unit *intensive* di dalamnya antara lain : ICU (*Intensive Care Unit*) yang memiliki daya tampung 10 *bed*, Dahlia 1 atau unit stroke dengan daya tampung 22 *bed*, dan PICU / NICU (*paediatric intensive care unit / Neo natal intensive care unit*) yang memiliki daya tampung 10 *bed*. Hal ini mempengaruhi proses penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) yang berada di *intensive care unit* tersebut agar dapat mengurangi tingkat kesalahan yang fatal dalam pemberian obat kepada pasien.

Penelitian Silvia dkk (2011) disebutkan lebih dari satu kesalahan peresepan, total 1.632 kesalahan, ditemukan dalam obat yang perlu kewaspadaan tinggi/*high alert*, maka dari itu sangat penting bagi tenaga kefarmasian untuk mengelola penyimpanan yang sesuai untuk obat-obat *high alert* agar meminimalisir kesalahan pada saat pemberian obat *high alert*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah terjadi dalam hal pemberian obat yang salah karena faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai. Cara yang paling efektif untuk menangani permasalahan kesalahan pemberian obat yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya.

Beberapa penelitian mengenai gambaran penyimpanan obat HAM (*high Alert Medication*) telah dilakukan antara lain

1. Hasil penelitian oleh Farida Nur Aini, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, Skripsi (2014) tentang “ Gambaran Penyimpanan Obat High Alert Medication di Instalasi Farmasi RSUD Dr.Mohamad Saleh Kota Probolinggo”. Menunjukkan hasil Penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD Dr Mohamad Saleh Kota Probolinggo untuk penyimpanan high alert golongan narkotik psikotropik dengan presentasi 75% dengan kriteria cukup baik , golongan LASA (Look Alike Sound Alike) 62,5%dengan kriteria cukup baik, golongan dengan 2 perlakuan obat khusus dengan presentase 71,4 % dengan kriteria cukup baik, golongan elektrolit konsetrat dengan presentase 86% dengan kriteria baik.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hestiawati, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi, Skripsi (2015) tentang “ Profil Pengelolaan Kalium Klorida Pekat sebagai High Alert Medication di RSUP Fatmawati “. Dengan hasil penelitian Penyimpanan (58,82%) dengan kriteria cukup baik dan penandaan (75%) dengan kriteria cukup baik di nilai regulasi dilaksanakan tidak penuh, *medication error*n meliputi penyimpanan KCl pekat (3,33%), penggunaan KCL premix melebihi waktu kadaluarsa (3,33%).
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Meilita, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, karya tulis ilmiah (2018) tentang “ Gambaran penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) di instalasi farmasi RSUD Tidar Magelang”. Hasil secara umum menunjukkan penyimpanan obat *high alert* 90% telah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional RSUD Tidar Magelang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) di unit *intensive* RSUD Tidar kota Magelang ?.
2. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat HAM (*High Alert Mediation*) sesuai dengan pedoman dengan Panduan Pelayanan Farmasi di unit *intensive* RSUD Tidar Magelang ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) di unit *intensive* RSUD Tidar Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) dengan Panduan Pelayanan Farmasi di unit *intensive* RSUD Tidar Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama tenaga kefarmasian untuk lebih memahami obat – obat *high alert* untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal.
2. Bagi Rumah Sakit
Menjadi bahan masukan bagi rumah sakit tentang penyimpanan obat *high alert medication* agar lebih efisien.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang penyimpanan obat *high alert medication* di rumah sakit.

